

# **Bab I   Pendahuluan**

## **I.1   Latar Belakang**

Pesatnya perkembangan bisnis di Indonesia dari tahun ke tahun memaksa banyak perusahaan untuk berlomba-lomba dalam memilih strategi agar dapat mengatasi permasalahan tersebut. Skala dan kompleksitas bisnis yang dijalankan sangat mempengaruhi performa perusahaan. Selain itu, dalam menjalankan bisnisnya, kinerja perusahaan biasanya dilihat dari kepuasan pelanggan, oleh karena itu peranan teknologi informasi dianggap sebagai komponen utama yang dapat membantu perusahaan dalam mencapai keunggulan dalam persaingan yang kompetitif (Rerung, R, 2018).

Teknologi Informasi menjadi salah satu peran penting yang tidak dapat diabaikan karena perusahaan akan sangat tertunjang dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Namun, investasi pada bidang teknologi informasi memerlukan biaya yang tidak sedikit dan memiliki resiko yang cukup besar. Untuk itu perusahaan perlu menentukan teknologi informasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Adapun teknologi informasi yang dimaksud dalam konteks ini adalah sistem ERP yang mampu mengintegrasikan semua subsistem pada sebuah perusahaan guna menghadapi persaingan yang kompetitif (murr, S, 2016).

*Enterprise Resource Planning* (ERP) menurut O'brien & Marakas (2010) merupakan sebuah sistem perusahaan yang dipengaruhi oleh serangkaian modul perangkat lunak yang terintegrasi dan mendukung proses bisnis internal dari suatu perusahaan. Dengan adanya ERP, perusahaan dapat mengintegrasikan proses bisnis utamanya dan membantu tingkat manajemen untuk mengakses data/informasi secara *real-time* sehingga dapat membuat keputusan yang tepat secara cepat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2013), perusahaan yang kompleks dengan banyak departemen akan mendapatkan keuntungan dalam menerapkan ERP karena sistem mencegah adanya bias informasi, persepsi dan pengambilan keputusan yang baik antar satu unit departemen dengan unit yang lain.

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang informasi dan komunikasi serta merupakan penyedia jasa jaringan telekomunikasi terbesar di Indonesia. Saham PT. Telkom Indonesia, Tbk saat ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia sebesar 52,09%, dan sisanya sebesar 47,91% dimiliki oleh publik, *Bank of New York* dan investor dalam negeri. Oleh karena itu, PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebagai perusahaan milik negara turut menggalang sinergi antar perusahaan milik negara dengan mengimplementasikan sistem ERP di BUMN Karya. Implementasi sistem ERP sendiri merupakan salah satu strategi Kementerian BUMN dalam mendukung “*Good Corporate Governance*” (CGG). Dengan adanya implementasi ERP diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya dan meningkatkan akurasi data yang terintegrasi sehingga dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan (Judisiawan, 2017).

Sangat penting untuk melakukan pemilihan terhadap *software* yang paling sesuai dengan kebutuhan perusahaan karena tidak semua perusahaan memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan sistem ERP dan menggunakan jasa konsultan yang berpengalaman (muly, 2017). Diantara semua *software* ERP, PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk memilih untuk menggunakan SAP. *System, Applications and Product* (SAP) merupakan *software* yang dikembangkan oleh lima insinyur IBM di Jerman pada tahun 1972. SAP digunakan oleh hampir 500 perusahaan di seluruh dunia sebagai solusi untuk memproses data operasional dan membuat laporan yang bersifat *real-time* (Olson & Kesharwani, 2010).

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk menggunakan sistem akuntansi komputerisasi SAP R/3 yang terintegrasi penuh dengan fungsi-fungsi selain *financial accounting* seperti, *human resources*, *logistic*, *material management*, dan lain sebagainya. Penggunaan SAP R/3 pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk diharapkan dapat membantu permasalahan operasional, mengurangi biaya pengeluaran dan membantu perusahaan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, dengan adanya SAP fungsi-fungsi bisnis tersebut dapat dikelola dalam satu *database* dan bersifat *real-time*.

Dalam mengimplementasikan SAP tentu saja diperlukan biaya yang tidak sedikit. Selain menghabiskan banyak biaya, tidak semua proses bisnis yang terdapat pada perusahaan dapat langsung berjalan sesuai dengan standar sistem. Salah satu proses yang mengalami kendala pada perusahaan saat ini adalah proses pemindahan anggaran menggunakan modul *funds management* pada anggaran *capital expenditure*. *Capital expenditure* merupakan pengeluaran untuk pengadaan barang dan/atau jasa berupa pembangunan baru dan peningkatan mutu aset perusahaan. Masalah muncul ketika perusahaan ingin melakukan proses *budget carry over* yang merupakan proses menganggarkan kembali program *multiyears* atau program investasi tahun sebelumnya yang masih sampai tahap *purchase order* dan ingin dilanjutkan kembali ke tahun berikutnya. Walaupun SAP sendiri telah menawarkan sebuah fungsi *carry over* yang dapat membawa *budget for commitment* dan *residual budget*, ternyata hal tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan dari *user*. Saat ini ketika *user* melakukan proses *carry* terhadap program *carry over*, sistem masih membawa *budget* bersama dengan *open commitment document*-nya, sehingga pada tahun fiskal selanjutnya *consumable budget* menjadi bertambah dan *user* harus melakukan proses *return budget* agar program *carry over* dapat mengkonsumsi *budget* yang telah dialokasikan. Selain itu, karena pada saat dokumen *purchase order* dipindahkan ke tahun berikutnya budget terbawa semua, *user* sulit membedakan antara anggaran *carry over* dan anggaran *carry forward* karena sistem menganggap kedua *budget* tersebut masuk ke tipe anggaran yang sama setelah proses *carry*. Masalah tersebut dapat menghambat perusahaan dalam melakukan tutup buku tahunan atau *year-end closing*.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai fungsi-fungsi yang terdapat pada modul *Funds Management* sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan proses bisnisnya. Dalam menindaklanjuti hal tersebut, maka akan dilakukan perancangan kembali terhadap proses bisnis yang sedang berjalan saat ini sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Metodologi yang tepat untuk melakukan penelitian ini adalah SAP *Activate*, sebuah metodologi dengan kombinasi unik dari SAP *best practices*, *methodology* dan *guided configuration* sehingga perusahaan dapat membangun sistem dengan cepat dan menjalankannya secara sederhana. Oleh karena itu, solusi

yang sesuai dengan kondisi permasalahan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk saat ini adalah dengan melakukan perancangan proses *budget carry over* pada modul *funds management* menggunakan aplikasi SAP dengan metodologi *SAP activate*.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dirumuskan untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses bisnis *budget carry over* yang sedang berjalan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk ?
2. Bagaimana rancangan proses *budget carry over* pada modul *Funds Management* menggunakan aplikasi SAP dengan metodologi *SAP Activate* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk ?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses bisnis *budget carry over* yang sedang berjalan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
2. Rancangan proses *budget carry over* pada modul *Funds Management* menggunakan aplikasi SAP dengan metodologi *SAP Activate* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebagai upaya perbaikan proses *budget carry over* pada saat ini.

## **I.4 Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan juga mendalam, peneliti merasa perlu untuk melakukan pembatasan pada hal-hal berikut ini:

1. Perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk telah mengimplementasikan SAP.
2. Penelitian ini berfokus untuk merancang solusi terhadap *existing problem* dan memenuhi *requirement* dari *user* di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

3. Perancangan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metodologi SAP *Activate* sampai tahap *deploy*, dan hanya menggunakan tahap-tahap yang dibutuhkan saja disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.
4. Perancangan atau implementasi SAP pada perusahaan hanya berdasarkan standar *best practice* SAP.
5. Teknologi SAP yang digunakan pada penelitian ini adalah SAP R/3 .

### **I.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan, manfaat yang diharapkan untuk perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk:
  - a. Rancangan proses *budget carry over* modul *Funds Management* menggunakan aplikasi SAP R/3 dengan metodologi SAP *Activate* yang telah menyesuaikan standarisasi SAP.
  - b. Pelaporan terpisah antara *budget carry over* dan *budget carry forward* pada anggaran *Capital Expenditure*.
  - c. Adanya dokumentasi proses *budget carry over* sesuai dengan sistem *Enterprise Resource Planning* yang dapat dikembangkan kedepannya.
2. Manfaat bagi pihak Akademis:
  - a. Dapat dijadikan gambaran dalam perancangan proses *budget carry over*.
  - b. Dapat dijadikan model pengembangan modul *Funds Management* untuk perusahaan milik negara.
  - c. Dapat menerapkan metodologi SAP *Activate* dalam merancangan dan mengimplementasikan sistem *Enterprise Resource Planning*.

## **I.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diuraikan dengan menggunakan sistematika penelitian sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I merupakan pemaparan latar belakang pemilihan topik, masalah yang diangkat, metodologi yang digunakan, tujuan, manfaat dan ruang lingkup penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab II merupakan pemaparan teori-teori maupun literatur yang dianggap berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III merupakan penjabaran dari metodologi-metodologi yang akan digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian.

### **BAB IV ANALISIS DAN PERANCANGAN**

Bab IV merupakan analisa terkait proses bisnis dan aktivitas yang ada pada perusahaan dan perancangan proses bisnis usulan.

### **BAB V IMPLEMENTASI**

Bab V merupakan penjelasan terkait proses penerapan aplikasi SAP berdasarkan kebutuhan pada perusahaan. Hal tersebut dilakukan dengan cara melakukan pengujian terhadap sistem yang telah dirancang oleh *user* dari perusahaan.

### **BAB VI PENUTUP**

Bab VI merupakan bab yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti beserta saran untuk penelitian selanjutnya.